

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

SMK Telkom merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Sandhykara PutraTelkom (YSPT) yang dibina Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) beserta PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom). Tujuan didirikannya SMK Telkom adalah untuk menjawab tantangan teknologi telekomunikasi yang sangat pesat perkembangannya dalam mengisi pembangunan nasional. SMK Telkom sebagai sekolah telekomunikasi berbasis teknologi selalu mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang setiap waktu. Selain itu SMK Telkom merupakan sekolah yang sudah terakreditasi dan memiliki standar mutu dalam melakukan segala proses pengajaran ataupun pengelolaan organisasi yang ada di dalamnya. Sebuah perusahaan atau institusi perlu melakukan penilaian dalam bentuk audit internal terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan, agar dapat mengevaluasi kekurangan yang terdapat di dalam pelaksanaannya apakah sudah sesuai standar atau belum.

Audit Mutu Internal adalah suatu pemeriksaan yang bersifat independen dan dilakukan secara sistematis untuk menentukan apakah sistem manajemen mutu dan hasil implementasi sistem manajemen mutu tersebut sesuai dengan perencanaan dan pengaturan yang telah ditetapkan (Yamit, 2001, hal. 168). Audit internal merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian intern lainnya. Menurut Hiro Tugiman (2006 : 11) adalah : “ *Internal auditing* adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa audit intern merupakan suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran kepada manajemen.

Audit internal juga dibahas dalam ISO 9001:2015 (klausul 9.2) dan ISO 19011 tahun 2011 , yang menjelaskan bahwa organisasi harus melaksanakan audit internal pada waktu terencana untuk menyediakan informasi apakah sistem manajemen mutu sesuai dengan sistem yang sudah ditetapkan ISO. *International Organization for Standardization* (ISO) merupakan sebuah badan standarisasi internasional yang menyusun standar-standar internasional yang dapat diterapkan dalam perusahaan atau institusi.

ISO mengeluarkan standar internasional yang mengatur sistem manajemen perusahaan yaitu ISO 9001 terkait sistem manajemen mutu. Perusahaan atau instansi yang menerapkan standar ini diharapkan dapat menghasilkan kualitas produk dan pelayanan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan perusahaan atau instansi yang sudah terjamin karena telah diatur dalam standar internasional.

ISO telah menerbitkan standar revisi terbaru pada september 2015 sehingga standar sebelumnya yang ditetapkan dalam ISO terbitan tahun 2008 hanya berlaku sampai tahun 2018. Selain itu pada ISO 9001:2015 juga terdapat perubahan mengenai penerapan *risk based thinking* dimana pada standar ISO sebelumnya yaitu pada ISO 9001:2008 hal ini tidak dibahas.

Pertimbangan risiko yang dibahas dalam ISO 9001:2015 ditujukan sebagai tindakan antisipasi untuk menghindari terjadinya risiko ataupun hal-hal yang akan merugikan perusahaan nantinya. Pertimbangan risiko yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan *risk register* dengan menggunakan *risk assessment* sesuai dengan ISO 9001:2015 (klausul 1). Pada ISO 9001:2015 klausul 6.1 disebutkan bahwa dalam mengembangkan sistem manajemen mutu perusahaan perlu menetapkan risiko dan peluang untuk menjamin penerapan sistem manajemen mutu sesuai target yang diharapkan, meningkatkan dampak yang diharapkan, mencegah dan mengurangi dampak yang tidak diinginkan, serta mencapai perbaikan kinerja yang berkelanjutan. Penyusunan SOP dengan mempertimbangkan risiko dapat mengantisipasi dan menghindari munculnya suatu risiko saat menjalankan suatu prosedur atau kegiatan yang terdapat dalam SOP tersebut.

Maka dalam penelitian ini dilakukan penyusunan SOP Audit Internal berdasarkan ISO 9001:2015 (klausul 9.2) dengan mempertimbangkan risiko yang nantinya akan mempengaruhi kegiatan yang ada dalam SOP serta menggunakan metode *business process improvement*. Penggunaan BPI bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dari proses pelaksanaan audit agar kedepannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya rancangan perbaikan sistem penjaminan mutu di dalam internal SMK Telkom diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan melahirkan kepuasan terhadap pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Selain itu pada penelitian ini juga dibuatkan portal audit menggunakan aplikasi berbasis web yang diberi nama portal audit dengan tujuan untuk memudahkan pihak pelaksana dan pihak terkait lainnya untuk melaksanakan proses audit mutu internal di SMK Telkom.

I.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perancangan *risk register* yang sesuai dengan proses audit mutu internal di SMK Telkom?
2. Bagaimana perancangan perbaikan *Standard Operating Procedure* (SOP) audit mutu internal usulan di SMK Telkom berdasarkan *requirement* integrasi ISO 9001:2015 klausul 9.2 dan ISO 19011:2011?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Merancang *risk register* yang sesuai dengan proses audit mutu internal di SMK Telkom
2. Merancang perbaikan *Standard Operating Procedure* (SOP) audit mutu internal usulan di SMK Telkom berdasarkan *requirement* integrasi ISO 9001:2015 klausul 9.2 dan ISO 19011:2011

I.4. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ini merupakan batasan-batasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan hanya sampai pada tahap usulan, tidak mencapai tahap implementasi.
2. Penelitian yang dilakukan masih bisa berkembang lagi ke tahap selanjutnya.
3. Pada penelitian ini *risk management* yang dilakukan hanya sampai proses penetapan *risk register* dan tidak sampai monitoring risiko.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. SMK Telkom dapat memiliki SOP Audit Internal sebagai dokumen yang memenuhi *requirement* integrasi ISO 9001:2015.
2. Sebagai dokumen untuk persiapan sertifikasi ISO 9001:2105

I.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan dasar perancangan SOP Audit Internal di SMK Telkom, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini

Bab II Teori Dasar

Bab ini berisi uraian studi literatur mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, penjelasan yang diteliti,

penjelasan mengenai teori-teori pendukung serta penjelasan pemilihan metode.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai model konseptual serta sistematika penyelesaian masalah yang terdiri atas tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap perencanaan, tahap analisis serta tahap penarikan kesimpulan dan saran

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi uraian studi literatur yang mengarah dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil penelitian-penelitian terdahulu serta hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, meliputi teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis perancangan *SOP* dan revisi *SOP* yang dibutuhkan hingga tahap verifikasi kesesuaian rancangan prosedur dan teknik penarikan kesimpulan data primer dan data sekunder.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini dipaparkan tentang pengumpulan data yang meliputi data primer dan data sekunder, serta hasil pengolahan data, yang kemudian data-data tersebut dijadikan acuan untuk tahap perancangan prosedur usulan

Bab V Perancangan dan Analisis

Bab ini berisi analisis perancangan SOP pelaksanaan pelatihan berdasarkan identifikasi gap, *risk register*, dan objektif proses menggunakan metode *business process improvement* sehingga menghasilkan rancangan SOP yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.

